

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pengangguran masih menjadi salah satu masalah yang ada di Indonesia. Pengangguran terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Masyarakat saat ini masih mengarah pada sektor formal, sehingga ketika sektor formal lambat, hal tersebut menghambat masyarakat untuk memulai bisnis mereka sendiri di sektor *non formal* atau swasta (Santi, dkk 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), mengenai pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan terjadi peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 1,27%, ditunjukkan dari data pada bulan Februari 2020, jumlah pengangguran tingkat perguruan tinggi sebesar 5,70%, sedangkan pada Februari 2021 sebesar 6,97%.

Salah satu upaya untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan perekonomian di Indonesia adalah dengan meningkatkan intensi berwirausaha pada generasi muda melalui program kewirausahaan yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia dan melahirkan banyak pengusaha yang menyediakan lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat dapat memilih pekerjaan yang cocok dengan keahliannya. Semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia maka diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran (Hasanah & Setiaji, 2019).

Seorang wirausaha saat ini dianggap sebagai pahlawan ekonomi, karena wirausaha dapat mengatasi tantangan utama di negara Indonesia, seperti pengangguran dan kemiskinan. Seorang wirausaha mampu mengubah sumber daya yang tidak dilirik dan diperhitungkan oleh orang lain menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Wirausaha memiliki semangat pantang menyerah, karena bagi mereka kegagalan merupakan kesuksesan yang tertunda. Peluang berwirausaha terbuka bagi seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Seorang wirausaha memiliki nilai lebih dibandingkan dengan pegawai di suatu perusahaan (*job seeker*), dimana wirausahawan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain (*job creator*) dan berkontribusi dalam upaya pemerintah untuk membangun perekonomian nasional (Agustin *et al.*, 2020).

Saat ini jumlah wirausaha Indonesia mencapai 3,5% dari jumlah penduduk. Rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia yang berada di angka 5%, China 10%, Singapura 7%, Jepang 11% dan Amerika Serikat 12%. Berdasarkan data BPS jumlah penduduk Indonesia saat ini sebanyak 252 juta jiwa, untuk itu paling tidak Indonesia harus memiliki 5 juta wirausaha (Kemenkopukm, 2020). Berdasarkan kominfo rasio wirausaha Indonesia ditargetkan mencapai 4% pada awal 2017. Target itu diharapkan akan tercapai dengan Kerjasama semua pihak, pemerintah pusat, pemda, kampus dan mahasiswa, BUMN dan pihak lainnya. Mahasiswa dan kampus merupakan sasaran yang paling potensial untuk menumbuhkan kewirausahaan.

Mahasiswa merupakan bagian dari sumber daya manusia serta bagian dari generasi milenial Indonesia yang dapat menjadi salah satu faktor pembangunan melalui kemandirian ekonomi negara. Menurut panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka 2020 (Kemendikbud, 2020) yang mengutip dari IDN *Research Institute* tahun 2019 terdapat 69,1% milenial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Minat dan potensi wirausaha generasi milenial yang besar perlu didukung melalui tata kelola pendidikan tinggi yang mengedepankan program kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi. Bagian dari upaya implementasi kebijakan MBKM dalam wirausaha mahasiswa, kemendikbud melaksanakan program kewirausahaan kampus merdeka tahun 2020 untuk memperkuat ekonomi nasional dan mendukung percepatan ekonomi digital menuju revolusi industri 4.0. proses pembelajaran berwirausaha ini diharapkan dapat menjadi *blended* kewirausahaan yang dapat dikonversi dalam satuan SKS pembelajaran di perguruan tinggi.

Intensi berwirausaha merupakan keinginan atau niat individu untuk memulai suatu usaha. Suatu komitmen dibutuhkan sebelum berwirausaha, yang mana dapat direpresentasikan dalam intensi berwirausaha bahwa adanya minat, keinginan, dan kesiapan untuk berwirausaha. Intensi berwirausaha dapat dilatih dan ditingkatkan sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adanya penerimaan hubungan antara nilai-nilai yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal dapat membentuk intensi berwirausaha (Puspitaningtyas, 2017).

Menurut Ajzen (1991), menyebutkan bahwa suatu perilaku membutuhkan keyakinan dan evaluasi untuk menumbuhkan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Hal ini dilakukan dalam upaya sebagai mediator pengaruh variabel motivasi yang berbeda pada suatu perilaku. Intensi perilaku masih menjadi inti dari teori perilaku terencana, namun pengaruh yang menentukan intensi tidak hanya dua (sikap terhadap perilaku yang bersangkutan dan norma subjektif) melainkan tiga dengan penambahan aspek kontrol perilaku yang dihayati (*perceived behavioral control*). Jadi, dapat dikatakan bahwa kontrol perilaku, norma subjektif, dan sikap, dapat menumbuhkan intensi seseorang (Hasanah & Setiaji, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, antara lain yaitu efikasi diri, pengetahuan manajemen keuangan bisnis, pendidikan kewirausahaan, dan literasi keuangan. Efikasi diri menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Efikasi diri merupakan keyakinan mengenai kemampuan seseorang untuk melakukan kontrol atas peran seseorang dan keadaan lingkungan yang terjadi. Keyakinan dalam efikasi diri, mempengaruhi bentuk tindakan yang dipilih oleh seseorang, seberapa upaya yang akan mereka berikan saat terlibat dalam suatu aktivitas tertentu, serta ketekunan dan ketangguhan mereka ketika menghadapi kemunduran. Efikasi diri seseorang adalah keyakinan mereka bahwa mereka dapat memulai usaha baru dan menjadi sukses berdasarkan bagaimana orang lain memandang kompetensi mereka (Omardi *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2017), Santi *et al.* (2017), Hasanah & Setiaji (2019), Pramitasari (2017), Wardani & Woli (2021), Blegur & Handoyo (2020), Omardi *et al.* (2020), Martyajuarlinda & Kusumajanto (2018), serta Utami (2017) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian berbeda ditemukan dalam penelitian Liadi & Budiono (2019) menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Faktor kedua yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu pengetahuan manajemen keuangan bisnis. Pengetahuan manajemen keuangan bisnis didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan keuangan bisnis yang difokuskan pada kemampuan untuk mengelola keuangan bisnis secara efektif dan efisien serta memanfaatkan sumber daya bisnis. Pengetahuan manajemen merupakan informasi yang telah di analisis mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan. Prestasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa selama perkuliahan secara tidak langsung dapat mempengaruhi niat seseorang untuk memulai suatu usaha, apabila mata kuliah dalam kurikulum program studi manajemen erat kaitannya dalam bidang usaha dan bisnis (Siagian, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2019), Suratno *et al.* (2017), Siagian (2017) menyatakan bahwa pengetahuan manajemen keuangan bisnis berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian berbeda ditemukan dalam penelitian Puspitaningtyas (2017) menyatakan bahwa pengetahuan manajemen keuangan bisnis tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Faktor ketiga yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi adalah faktor penting di sebuah negara untuk mendorong pertumbuhan. Melalui perguruan tinggi dengan mengajarkan pengetahuan dan memberikan motivasi yang memadai mengenai kewirausahaan maka memungkinkan untuk dapat meningkatkan keinginan berwirausaha di kalangan generasi muda (Santi, dkk 2017). Selain memberikan landasan teori mengenai konsep kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan juga membantu membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Hal ini dapat bertujuan untuk membekali para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk menciptakan dan mengembangkan sebuah bisnis (Perkasa *et al.* 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Santi, dkk (2017), Perkasa, dkk (2020), Prawoto & Affandi (2020), Blegur & Handoyo (2020), Omardi (2020), Kusumawati & Utami (2021), Martyajuarlinda & Kusumajanto (2018), Utami (2017), Hong *et al.* (2020) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian berbeda ditemukan dalam penelitian Agustin *et al.* (2020) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu literasi keuangan. OJK mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mampu mempengaruhi sikap

dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. OJK menyatakan bahwa tujuan utama dari program literasi keuangan adalah untuk mengedukasi masyarakat Indonesia di bidang keuangan agar dapat mengelola keuangan secara bijak serta untuk mengatasi rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan.

Literasi keuangan yang rendah merupakan permasalahan serius karena dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku keuangan, rendahnya tingkat literasi keuangan juga dapat meningkatkan resiko keuangan yang dihadapi akibat munculnya mekanisme dan produk-produk keuangan baru yang semakin kompleks. Keterlibatan mereka dalam produk-produk keuangan yang semakin kompleks, maka akan membuat mereka beresiko kehilangan uang akibat ketidak tahuan atau ketidakseimbangan yang terjadi antar *informed people* dan *uninformed people* (Sari, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Adi *et al.* (2017), Sari (2021), Wardani & Woli (2021), Ahmad *et al.* (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian berbeda ditemukan dalam penelitian Nurbaeti *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Penelitian ini didasarkan pada *Theory Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPA) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Kedua teori tersebut saling berhubungan, dimana *Theory of Planned Behavior*

merupakan pengembangan dari *Theory Reasoned Action*, yang menyatakan faktor utama dari perilaku seseorang adalah niat individu pada perilaku tersebut. Teori ini merupakan faktor utama dalam menentukan minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Minat ditentukan oleh 3 faktor yaitu; tingkat dimana seorang individu merasa baik atau kurang baik (*attitudes*), pengaruh sosial yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (*subjective norms*), dan persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (*perceived behavioral control*).

Peneliti memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai subjek penelitian karena sebagian besar mata kuliah yang diperoleh mahasiswa FEB dapat diterapkan dalam menjalankan sebuah usaha. Mata kuliah tersebut yaitu praktek kewirausahaan yang diberikan sebanyak 12 SKS meliputi: kewirausahaan penyelenggaraan kegiatan, kewirausahaan penjualan, kewirausahaan inovasi & legalitas bisnis, kewirausahaan promosi produk, kewirausahaan retail, dan kewirausahaan keagenan.

Penelitian ini merupakan jenis pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2017) tentang pengaruh efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan bisnis terhadap intensi berwirausaha, dengan hasil yang memperlihatkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, pengetahuan manajemen keuangan bisnis tidak berpengaruh terhadap intensi

berwirausaha. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan dua variabel, yaitu variabel pendidikan kewirausahaan dari penelitian Blegur & Handoyo (2020) tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan *locus of control* terhadap intensi berwirausaha. Variabel literasi keuangan dari penelitian Sari (2021) tentang pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan urian diatas maka penelitian ini mengambil tema mengenai tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa dengan judul **“ANALISIS PENGARUH EFIKASI DIRI, PENGETAHUAN MANAJEMEN KEUANGAN BISNIS, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto?
2. Apakah pengetahuan manajemen keuangan bisnis berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto?

4. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh subjek penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Penelitian pada mahasiswa S1 FEB dari angkatan 2018-2021 yang telah mendapat mata kuliah pendidikan kewirausahaan.
2. Periode penelitian pada bulan November 2021 - Juli 2022
3. Variabel yang perlu dibatasi pada variabel bebas (independen) yaitu: efikasi diri, pengetahuan manajemen keuangan bisnis, pendidikan kewirausahaan, dan literasi keuangan. Sedangkan variabel terikatnya adalah intensi berwirausaha.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- b. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan manajemen keuangan bisnis terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- d. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. **Manfaat Penelitian**

a. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan kajian mengenai pengaruh efikasi diri, pengetahuan manajemen keuangan bisnis, pendidikan kewirausahaan, dan literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, sebagai sumber informasi dan menambah kepustakaan bagi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

b. **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis antara lain

- 1) Bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan dan menumbuhkan intensi berwirausaha untuk menjadi entrepreneur dalam memulai usaha.

- 2) Bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana efikasi diri, pengetahuan manajemen keuangan, pendidikan kewirausahaan, dan literasi keuangan mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Purwokerto.
- 3) Bagi universitas, memberikan informasi mengenai besarnya intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Purwokerto.

